

**PEMANFAATAN OBJEK WISATA PULAU KUCING DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA FUKWEU
KECAMATAN SANANA KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

Oleh :
Wirna Taroreh ¹

Cornelius Paat²

Juliana Tumiwa ³

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a natural beauty that comes with its own characteristics and cultural diversity, necessitating an increase in the tourism sector in order to utilize the natural resources, especially in Indonesia. Monsen in Pitana (2005). This is because tourism is a sector which is considered profitable and potential to be developed as one of the assets that are used as a source of income for the people and the State.

Tourism is one that can not be separated to become the flagship program in every region in Indonesia as Bali became a tourist destination (DTW) most popular in Indonesia. Not just in Bali who got the recognition of international level. Up in the easternmost region in Papua Indonesia namely the fame with the beauty of the sights of Raja Ampat.

In the utilization of interest often raises various problems that can often occur in the community therefore desperately needed close attention from local governments in order to give an understanding in the community so that the community does not misapply about utilization of tourist attractions. The island cats are utilized for the benefit of society and nature sustainability while keeping in the village of Fukweu has given a positive impact against the economic activities that can lift the welfare of society in particular local communities, in utilization of Cat Island tourist attraction no doubt will lead to the man who is the perpetrator..

Keywords: tourism, resources, impact

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing Skripsi 1

³ Pembimbing Skripsi 2

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam yang hadir dengan karakteristik tersendiri dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata guna memanfaatkan kekayaan alam khususnya di Indonesia. Monsen dalam Pitana (2005). Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan suatu sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber penghasilan bagi bangsa dan negara.

Pengembangan pariwisata telah banyak memberikan suatu sumbangan yang sangat besar pariwisata juga merupakan salah satu industri yang berbeda dibandingkan yang lain. Pengembangan pariwisata tidak mendatangkan kekhawatiran akan terjadinya polusi udara. Oleh karena itu pariwisata dikenal sebagai *non polluting industry* (Pitana, 2005).

Sebagai sektor yang sangat menguntungkan maka pemerintah mengeluarkan dasar Hukum yang dapat mendasari pariwisata. Undang-Undang republik Indonesia No 10 Tahun 2009

tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, sehingga dalam kajian pemanfaatan objek wisata perlu memperhatikan segi sosial sekaligus alam yang ada, dan bukan semata ditekankan pada faktor ekonominya

Bidang pariwisata merupakan salah satu yang tidak dapat dipisahkan untuk menjadi program unggulan di setiap daerah di Indonesia seperti Bali yang menjadi Daerah tujuan wisata (DTW) paling populer di Indonesia. Bali merupakan salah satu contoh wisata yang berkembang amat pesat di Indonesia. Banyaknya Turis-turis yang berkunjung ke Bali, baik turis domestik maupun internasional

telah membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan daerah itu sendiri. Sedangkan dari segi sosial budaya, Bali merupakan sarana yang tepat bagi pengenalan dan promosi kebudayaan Indonesia kepada dunia internasional. Bukan hanya di Bali yang mendapat pengakuan tingkat internasional. Sampai di daerah paling timur di Indonesia yaitu Papua yang mulai terkenal dengan keindahan objek wisata Raja Ampat Papua.

Pemanfaatan objek wisata oleh pemerintah desa setempat kiranya dapat memberi dampak pada lingkungan serta bermanfaat juga pada masyarakat lokal dalam mempelajari berbagai segi dunia pariwisata dan sekaligus dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya memanfaatkan potensi alam yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Dalam segala aspek sosial seolah pariwisata telah hadir membawa nuansa kesenangan dan daya tarik tersendiri dalam mendorong hasrat manusia pada umumnya untuk keluar dari tempat tinggal mereka, guna melakukan perjalanan dalam kegiatan wisata serta menikmati berbagai pesona yang tak mereka dapat pada tempat dimana mereka tinggal.

David Korten dalam Pitana (2005) Dalam pemanfaatan objek wisata sering menimbulkan berbagai Masalah yang seringkali dapat terjadi pada masyarakat maka dari itu sangat dibutuhkan perhatian penuh dari pemerintah lokal agar dapat memberi pemahaman pada masyarakat sehingga masyarakat tidak menyalakan tentang pemanfaatan objek wisata.

Sekilas memang yang menarik terlihat adalah pemandangan pulau kucing namun ada salah satu kehidupan yang seharusnya lebih untuk diperhatikan lagi contohnya daya tarik yang belum terlalu diketahui oleh banyak orang dan mungkin oleh masyarakat setempat.

Memang perlu untuk menjaga kelestarian alam laut Pulau Kucing guna untuk dapat melindungi berbagai potensi langka yang ada di desa Fukweu yang berlokasi di pulau Kucing. Contohnya jenis ikan yang seharusnya menjadi suatu daya tarik serta karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki di tempat lain contoh ikan *tukareg* (empedu kecil) dalam penyebutan masyarakat setempat yang mempunyai jejak sejarah yang masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas.

Maka dari itulah keterlibatan pemerintah daerah serta masyarakat seharusnya dapat saling mengisi kekosongan dalam menjalankan apa yang menjadi tujuan dalam pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing. Perlu adanya peranan pemerintah dalam memberikan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata di pulau Kucing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Fukweu Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, yang dimana desa Fukweu memiliki keadaan geografis yang mendukung adanya potensi wisata yang tidak dimiliki pada desa-desa di seputaran Desa Fukweu. Yang menjadi daya tarik tersendiri dan khususnya adanya potensi wisata Pulau Kucing yang sangat terkenal dikalangan masyarakat Sanana. Sebagai salah satu objek wisata Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sanana yang terdapat di desa Fukweu yang belum terlalu lama difungsikan namun telah mampu menarik perhatian masyarakat sekitar desa untuk memanfaatkan hari libur untuk liburan.

TEORI DAN KONSEP

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang hidup

bersama. Menurut Durkheim (1995) perspektif Durkheim, persepsi individu tentang kepentingan pribadinya tidak dibentuk dalam isolasi sesamanya, melainkan dibentuk oleh kepercayaan bersama serta nilai-nilai yang dianut bersama orang-orang lainnya dalam masyarakat. Tekanan pada pentingnya tingkatan sosial ini merupakan satu dasar teori Durkheim secara keseluruhan (Jhonson 1994). Adanya integrasi sosial dalam masyarakat juga dapat mendorong dalam proses keterlibatan masyarakat, khususnya dalam hal pemanfaatan objek wisata. Integrasi sosial mendorong masyarakat untuk ikut atau terlibat karena mereka merasakan adanya suatu keharusan dan perasaan kepentingan bersama yang kuat.

Lebih lanjut dikatakan oleh Durkheim bahwa solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Jika dilihat pembagian kerja memang menjadi tuntunan ekonomi yang bisa merusak solidaritas sosial akan tetapi menurut Durkheim fungsi

ekonomis yang dimainkan oleh pembagian kerja memang menjadi penting jika dibandingkan dengan efek moralitas yang dihasilkan.

Lebih lanjut dikatakan oleh Durkheim dalam teori Solidaritas menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara Orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain. Solidaritas juga menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Fakta Sosial (The Rule Of Sociological Method)

Menurut Durkheim fakta sosial adalah benda artinya gejala sosial adalah riil secara objektif dengan satu eksistensi yang terlepas dari gejala biologi atau psikologi individu. Melihat penjelasan dari Durkheim maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya fakta sosial sangat mempengaruhi masyarakat dalam hal ini merujuk pada pemanfaatan objek wisata yang dimana peranan masyarakat

sangatlah penting sebab saling Mempengaruhi satu sama lain demi untuk terwujudnya tujuan bersama.

PENGERTIAN PEMANFAATAN

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata "Manfaat" yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Peng-hadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian pada Hal-hal yang berguna baik di gunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

PENGERTIAN WISATA, PARIWISATA DAN KEPARIWISATAAN

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari dan wisata" Pari berarti berulang-ulang atau berkali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller* (bahasa Inggris), sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*.

Pariwisata adalah mereka yang meninggalkan rumah untuk

mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka (Pendit, 2003).

Hunzikel dan Krapf (1942) mengemukakan bahwa pariwisata adalah sejumlah hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara dan permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.

Maka Krapf juga memberikan batasan dalam kepariwisataan yaitu:

Mengadakan perjalanan tinggal disuatu tempat sementara waktu atau tidak tinggal menetap, dan tidak dengan tujuan mencari pekerjaan atau penghasilan. Damanik dan Weber (2006) Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Yang terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya.

Dilihat dari perspektif ekonomi maka definisi pariwisata menurut

Wahab (1875) bahwa pariwisata itu terdiri dari 3 unsur, yaitu : manusia (*man*) yang melakukan perjalanan wisata, ruang (*space*) tempat melakukan perjalanan dan waktu (*time*) yang digunakan selama perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata, Wahab menambahkan pariwisata adalah salah satu jenis industri biasa maupun yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, juga meliputi sektor-sektor Industri-industri yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cendramata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Batasan pariwisata dari segi sosial menurut Intosh dan Gupta (1980) memberikan batasan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan ini serta penunjang lainnya.

KETERLIBATAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional.

Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Peraturan otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengelola sumber daya yang ada pada daerah tersebut, misalnya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan pengembangan dapat dimulai dengan mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan.

JENIS-JENIS PARIWISATA

1. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta

berbagai rekreasi perairan 2. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperkuat pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar Negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi.

5. Wisata Pertanian (*Agrowisata*)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan

yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

8. Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan alam.

PEMANFAATAN OBJEK WISATA

Merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lainnya.

Pemanfaatan objek wisata dalam hal ini objek wisata bahari selain memberi keuntungan baik materi maupun hasil kegiatan wisata, juga memberikan manfaat.

- a. Penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

- b. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam.
- d. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi

Namun, dalam pelaksanaan pemanfaatan objek wisata maka perlu untuk memperhatikan hal-hal seperti :

- a. Kemampuan mendorong peningkatan dan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- b. Nilai-nilai agama, adatistiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup di masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
- d. Kelangsungan usaha itu sendiri.

POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA

Potensi wisata adalah suatu sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata, atau dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourism attraction*)

yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit 1999).

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
- b. Budaya (*culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
- c. buatan manusia (*man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah kebudayaan, keagamaan serta tata cara manusia.
- d. Manusia (*human being*), yaitu segala sesuatu aktivitas

manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Dengan berbagai bentuk pemanfaatan diharapkan dapat dipergunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat setempat (lokal) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan keseimbangan dalam pola kehidupan bermasyarakat.

PERANAN PEMERINTAH DESA

Pemerintah bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya serta mampu mendengar berbagai keluhan dan aspirasi masyarakatnya. Pemerintah desa sekarang sudah agak baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mungkin masih belum bisa melihat berbagai keuntungan atas potensi yang dimiliki saat ini, namun dengan hadirnya pemerintah desa sekarang setidaknya kami banyak melakukan perubahan tentunya berkat dorongan pemuda-pemuda desa yang tergabung bersama kami yang banyak telah menjadi sarjana yang banyak memberi sumbangsih pemikiran mereka terhadap kemajuan desa kami, akhirnya kami dapat menemukan suatu keuntungan dalam memanfaatkan Pulau kucing

sebagai tempat wisata, disamping adanya pemanfaatan kami juga sering melakukan pertemuan untuk sosialisasi pada masyarakat agar masyarakat juga tahu bawa kelestarian objek wisata bukan semata tergantung pada pemerintah saja namun semua pihak harus ikut terlibat agar apa yang menjadi tujuan bersama boleh terwujud sesuai dengan harapan.

Pemanfaatan objek wisata seharusnya pemerintah mempunyai tanggung jawab serta kerja keras agar dapat memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang menjaga, mengelola, dan melestarikan objek wisata yang belum terlalu lama difungsikan sehingga masih sangat banyak kekurangan-kekurangan yang seharusnya baik pemerintah desa maupun masyarakat seharusnya dapat saling bekerja sama untuk melihat kekurangan-kekurangan tersebut, beliau menegaskan bahwa mereka merasa banyak memiliki kekurangan dari bentuk fasilitas-fasilitas penunjang seperti belum adanya gedung kantor desa sebab sekarang mereka masih mengontrak rumah orang. mereka berharap dalam pemanfaatan objek wisata pulau kucing ini dapat berjalan lancar

sesuai dengan apa yang mereka semua harapkan.

AKTIFITAS EKONOMI DALAM PEMANFAATAN OBJEK WISATA PULAU KUCING

Dalam pemanfaatan objek wisata pulau Kucing pastinya akan mengarah pada manusia yang merupakan pelaku sekaligus alasan mengapa sampai pula tersebut dimanfaatkan dalam melihat keadaan masyarakat desa yang begitu didominasi oleh sebagian besar adalah pengangguran yang hidup dalam himpitan serba kekurangan, maka pemerintah desa beserta pemuda desa bersepakat untuk memanfaatkan kembali pulau Kucing sebagai tempat wisata. Seharusnya dalam pemanfaatan objek wisata kiranya dapat membawa dampak yang baik pada masyarakat tersebut sehingga dalam pemanfaatan tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

1. Pemanfaatan Objek wisata Pulau Kucing Bagi Penjual Gorengan

Pemanfaatan Objek Wisata Pulau Kucing yang dilakukan oleh Pemerintah yang diserahkan oleh Bumdes untuk dikelola dengan sebaik-baiknya

maka masyarakat juga merasa terbantu dengan hadirnya tempat wisata terbut. Sebelum pulau kucing dijadikan sebagai tempat wisata. Pulau yang dulu tidak berpenghuni maka saya mempunyai pekerjaan atau kesibukan . ketika waktu pagi tiba harus menyiapkan bahanbahan untuk berjualan di pulau, baru setelah jam 02 siang mereka membawa jualan tersebut untuk dijual ini pun tergantung hari-hari tertentu kalau biasanya kami selalu berangkat ke pulau sekitar jam 02 siang dan pulang dari pulau sekitar jam 08.00 malam itu kami lakukan saat hari Sabtu dan minggu dan tergantung dari banyaknya pengunjung . jika banyak pengunjung yang datang di Pulau Kucing ini kami merasa sangat senang , sebab desa kami terasa ramai oleh Orang-orang yang datang berkunjung, kami juga merasa bangga bahwa potensi yang ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk berwisata sekaligus kami juga bisa menunjukkan kepada pengunjung bahwa inilah Potensi yang kami miliki.

2. Manfaat Pulau Kucing bagi tukang ojek

Dalam pemanfaatan objek wisata pulau kucing telah membawa dampak yang baik pada masyarakat desa Fukweu seperti yang dirasakan oleh kelompok nelayan yang kini memiliki pekerjaan tambahan menjadi tukang ojek untuk mengantar pengunjung yang ingin pergi ke pulau Kucing

Dalam pemanfaatan Pulau Kucing ini untuk dijadikan sebagai tempat wisata me mang sangat bermanfaat bagi katong, katong bisa langsung belajar dan ikut terlibat dalam proses pemanfaatan ini, bukan hanya menambah wawasan tentang pariwisata tapi katong bisa sedikit-sedikit meraut rezeki dari pemanfaatan pulau Kucing ini. (Wawancara 03-05-2018)

Dalam pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing setidaknya dapat memberikan gambaran singkat tentang arti pariwisata yang sesungguhnya kepada masyarakat khususnya masyarakat setempat serta bagi para tukang ojek dalam menjaga kebersihan laut sebagai tempat dimana ikan hidup dan lain sebagainya.

USAHA YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK PENGELOLA PULAU KUCING

Sebagai pihak pengelola sebaiknya dapat memperhatikan potensi yang ada dan berbagai kebutuhan serta apa-apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Fukweu. Dalam melihat usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola maka penulis akan membaginya dalam beberapa bagian yaitu : keadaan air laut, kondisi masyarakat.

1. Keadaan Air Laut

Kondisi air laut diseputaran objek wisata dalam hal ini pulau kucing sangat indah namun masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini pengunjung yang datang dipulau kucing ini yang dimana masih saja masih sering membuang sampah sembarangan tempat atau kurangnya kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan seputaran objek wisata. Padahal pada waktu dulu keadaan laut diseputaran objek wisata terlihat sangat bersih dan jauh dari sampah plastik sehingga dalam melihat masalah yang ditimbulkan ini maka pihak pengelola

seharusnya dapat mengambil keputusan agar dalam proses pemanfaatan objek wisata tidak membawa dampak yang tidak diinginkan yang dapat mengancam keberlangsungan dari Objek Wisata Pulau Kucing tersebut.

Seperti yang kita lihat bersama bahwasannya ada beberapa orang yang masih belum bisa menjaga kebersihan lingkungan objek wisata ini, namun kami akan tidak akan marah kepada mereka, kami akan berusaha untuk memberi pemahaman untuk pengunjung maupun masyarakat desa Fukweu untuk sama-sama menjaga kebersihan.

Melihat berbagai dampak yang dapat membawa kemunduran dalam proses pemanfaatan objek wisata pulau kucing ini maka pihak pengelola dalam hal ini Badan usaha milik desa (BUMDES) akan membuat berbagai peringatan untuk penjagaan pembuangan sampah sembarangan oleh pengunjung maupun masyarakat desa Fukweu agar kondisi serta keadaan air laut disepertaran objek wisata Pulau Kucing tetap indah dan terjaga sehingga berbagai jenis ikan serta hewan laut dapat

tetap bertahan hidup dan berkembang biak dengan baik.

Pemanfaatan objek wisata pulau Kucing ini memang sangat membantu namun disisi lain ada kerugian tersendiri bagi kami masyarakat desa Fukweu, sebab jenis ikan yang langka seperti *Tukareg* kini mulai berkurang karena jenis ikan ini sangat suka hidup di air yang tenang, namun dengan hadirnya wisata, otomatis para pengunjung banyak menggunakan motor laut untuk pergi ke pulau kucing tersebut, nah dari bunyi mesin motor itulah dapat membawa dampak yang sangat merugikan sehingga seperti yang sekarang ini perlu kita ketahui bersama bahwa jenis ikan langka tersebut mulai berkurang dan keadaan ini tidak menutup kemungkinan bahwa ikan tersebut akan hilang ataupun berpindah tempat demi mencari ketenangan sesuai dengan kehidupan mereka yang menyukai air.

2. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat dari segi ekonomi sangat terlihat adanya perubahan bagaimana tidak difungsikannya Pulau Kucing sebagai tempat wisata kebanyakan masyarakat dalam hal ini Ibu-ibu yang tadinya

hanya duduk tanpa aktifitas kini sudah mulai bekerja sebagai penjual gorengan untuk dijual pada para pengunjung yang datang di Pulau Kucing bukan dari segi ekonomi saja, namun dengan adanya pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing ini masyarakat akhirnya dapat menyadari bahwa perlu juga melestarikan sumber daya Alam (SDA) dan dalam pemanfaatan sumber daya alam maka harus didorong juga dengan kemampuan manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat dengan baik mengelola potensi-potensi yang ada agar sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pemanfaatan objek wisata tersebut.

Pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing ini setidaknya dapat memberi dampak positif pada masyarakat mulai dari segi sosial budaya dan ekonomi namun bukan hanya pendapatan yang ditegaskan dalam pemanfaatan objek wisata ini. Pemanfaatan objek wisata ini untuk dapat mengangkat tradisi serta nilai leluhur dan melesterikan adat maupun budaya masyarakat serta menjaga sumber daya alam yang ada di desa Fukweu

ini, sehingga kami berniat untuk jadikan pulau Kucing ini sebagai sumber dana Pendapatan asli desa (PAD). Untuk memajukan desa sekaligus melestarikan potensi-potensi yang ada.

PEMANFAATAN PULAU KUCING

Dalam pemanfaatan Pulau Kucing kadang menjadi kendala bagi pihak pengelola sebab kurangnya pengetahuan yang banyak terhadap masyarakat pengertian serta belum adanya konsep yang sampai sekarang masih menjadi tanda Tanya yang besar bagi pihak pengelola dalam melihat berbagai kekurangan-kekurangan yang ada saat ini. Seperti yang ditegaskan kembali oleh bapak S.D. selaku ketua Bumdes yang dipercayai sebagai pihak pengelola yang dalam beberapa bulan tarakhir ini sudah banyak memberi perubahan yang drastis pada masyarakat desa Fukweu sehingga usaha serta kerja sama dalam melihat berbagai kekurangan-kekurangan yang nanti dapat dilengkapi untuk proses pemanfaatan objek wisata pulau tersebut menjadi tempat wisata yang tidak serta merta menjadi tempat wisata jangka pendek yang nantinya dapat merugikan masyarakat setempat

Pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing ini merupakan hal yang sangat baru didalam kehidupan masyarakat setempat, sebab adanya peralihan lahan yang dulunya merupakan tempat yang kosong tanpa penghuni kini harus dialih fungsikan sebagai tempat yang dapat membawa kesejahteraan masyarakat sehingga ini merupakan suatu usaha yang sangat keras untuk pemerintah maupun masyarakat dalam menyesuaikan diri terutama dengan para pengunjung yang datang di Pulau Kucing tersebut.

KONDISI PULAU KUCING

Kondisi Pulau Kucing 5-10 bulan belakangan ini sekiranya membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat hal ini karena dari pemanfaatan tersebut banyak memberi pelajaran pada masyarakat desa setempat, pemanfaatan objek wisata ini memberi dampak baik pada masyarakat. Banyak pengunjung yang senang dengan objek wisata yang satu ini. Perubahan yang kini dalam 8-10 bulan terakhir dapat membawa perubahan yang terjadi secara drastis dalam proses pemanfaatan objek wisata pulau tersebut, keunikan serta usaha dan kerja keras dari pemerintah dan pemuda setempat dalam

mempromosikan objek wisata seakan membawa keuntungan tersendiri bagi masyarakat lokal. Dengan adanya pemanfaatan atau peralihan fungsi lahan yang dulu dikenal sebagai pulau yang tak berpenghuni kini telah menjadi tempat yang banyak digemari tentu saja dalam perubahan yang drastis ini banyak memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap sumber daya yang ada di Pulau Kucing yang lama-kelamaan mulai berkurang, ini semua. Pemanfaatan Pulau Kucing untuk dijadikan sebagai Objek wisata memang sangat membantu masyarakat, akan tetapi tidak menutup kumungkinan berbagai potensi serta hewan langka yang ada dapat berkurang ataupun hilang kondisi potensi di Pulau Kucing di desa Fukweu waktu dulu sebelum Pulau Kucing belum dijadikan sebagai tempat wisata. Keadaan potensi yang ada sangat lah banyak karena belum adanya campur tangan manusia serta tidak adanya orang yang berlalu lalang di seputaran pulau yang sekarang dijadikan sebagai tempat wisata tersebut. Potensi wisata yang ada di seputaran pulau Kucing sangat melimpah dan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

sehingga tidak ada masyarakat yang merasa kesusahan dalam mendapatkan barang tangkapan berupa ikan ataupun hasil Laut

Keadaan Pulau Kucing yang dimana telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata kini banyak mendatangkan para pengunjung dan pengunjung yang sering datang adalah para pengunjung yang berada dari luar desa Fukweu yaitu pusat kota Sanana ataupun dalam hal ini pengunjung masih berdomisili di pulau Sanana dan kebanyakan yang mengunjungi Pulau Kucing ini adalah para pegawai Negeri Sipil (PNS) mereka sering memilih Objek Wisata ini sebab sangat mudah untuk dijangkau dan sangat nyaman untuk berkumpul bersama keluarga, sahabat maupun kerabat kerja mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis akan menguraikan kesimpulannya sebagai berikut:

1. usaha pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kucing, kini telah membawa dampak yang baik pada masyarakat desa Fukweu , bagaimana tidak, masyarakat

yang dulu tidak terlalu paham tentang apa itu pariwisata kini lewat pemanfaatan akhirnya masyarakat bisa memahami apa itu pariwisata. sehingga masyarakat paham tentang pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam dengan meningkatkan sumber daya Manusia dalam tujuan serta keinginan dalam pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing yang dimana telah menjadi tempat yang dapat membawa perubahan pada masyarakat setempat. Sebab pemerintah bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat serta mampu mendengar berbagai keluhan dan aspirasi masyarakatnya. Sehingga dalam pemanfaatan objek wisata sangat dibutuhkan usaha pemerintah dalam mengembangkan objek wisata lewat sosialisasi tentang pentingnya menjaga dan melestarikan serta potensi yang ada dipulau Kucing yang kini telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

2. dalam pemanfaatan objek wisata pulau Kucing yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan sekaligus menjaga kelestarian

alam di desa Fukweu telah memberi dampak positif terhadap aktifitas ekonomi yang dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat setempat, dalam pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing pastinya akan mengarah pada manusia yang merupakan pelaku sekaligus alasan mengapa sampai pulau tersebut dimanfaatkan dalam melihat keadaan masyarakat desa yang begitu didominasi oleh sebagian besar adalah pengangguran, sehingga dalam pemanfaatan objek wisata kini telah membawa dampak yang baik bagi masyarakat, yang kini telah diberi ruang untuk dapat berjualan, menjadi tukang ojek, petugas penagi tiket masuk, dan penjaga wahana permainan.

Dalam pemanfaatan objek wisata ada usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola demi terwujudnya tujuan dari pemanfaatan objek wisata tersebut. Sehingga sebagai pihak pengelola harus dapat melihat dan

memperhatikan potensi yang ada dan berbagai kebutuhan serta apaapa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal ini masyarakat desa Fukweu. Pihak pengelola terus memberikan yang terbaik untuk terwujudnya tujuan dari pemanfaatan objek wisata Pulau Kucing tersebut yaitu dengan memberikan pengertian serta larangan pada masyarakat tentang sadar akan kebersihan dan jangan membuang sampah sembarangan. Sehingga pihak pengelola memang terlihat berperan dalam menjaga objek wisata yang dimanfaatkan tersebut. Pemanfaatan objek wisata setidaknya dapat memperkenalkan berbagai potensi langkah yang ada dipulau kucing yang masih belum banyak diketahui sejarah dan keunikannya oleh masyarakat luas. Maka dari itu lewat pemanfaatan objek wisata Pulau kucing ini setidaknya dapat mengangkat nilai-nilai serta karakter dan keunikan dari pulau kucing yang dimana telah menjadi objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Burkat and S. Medlik. 1995. *Tourism, Past-Present-and-Future*. Heniman. London. . 1996. *The Management of Tourism*. Heniman. London.
- B. N. Marbun, *Proses Pembangunan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 1983)
- Damanik, J. dan Weber F.H. (2006).*Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi, Jogjakarta
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985
- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Musanef. 1996. *Manajemen usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT toko gunung agung
- Milles. M. Dan Huberman. A. 1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Marpauang Happy dan Bahar, Herman. 2002. *Pengantar pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Moleong , L.J. 2007, *metodologi penelitian kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pendit, Nyoman. S. 2003 *Ilmu pariwisata.sebuah pengantar perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, Prof. Dr.I. Gede dan Ir. Putu G. Gayatri,M.Si. 2005. *Sosiologi pariwisata*
Yogyakarta: Penerbit Andi
- Poloma, Margaret M. 1987. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi PenelitianKualitatif*. 2013. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanto,M.Hum. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.